

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI MTS NURUL HUDA SEDATI

Nurul Hidayati¹

Institut Agama Islam Uluwiyah, Mojokerto, Indonesia

hidayati@lecturer.uluwiyah.ac.id¹

Abstract: *The madrasa head is the key holder for the continuity and success of the madrasa. The madrasa head has a very complex role in realizing the vision and mission and goals of the madrasa he leads. Entrepreneurship Competence is a competency that must be owned by the head of the madrasa, where by mastering this competency the head of the madrasa will easily develop the madrasa to be more effective and efficient. This research is included in qualitative research where the data collection method uses interviews, observation and documentation. In this study, the focus of the discussion is the Role of the Madrasa Head in Entrepreneurship Development at MTs Nurul Huda Sedati. This study aims to describe entrepreneurial competence as one of the five competencies that must be possessed by a Madrasah Principal. The results of this study are the entrepreneurial competencies of Madrasah Heads in increasing the competitiveness of madrasahs including competencies that exist in an entrepreneur including being able to read opportunities, be creative and innovative, work hard, have motivation, never give up and have entrepreneurial instincts.*

Keywords: *Madrasa Head, Entrepreneurship, Competence*

Abstrak: Kepala madrasah adalah pemegang kunci untuk keberlangsungan dan keberhasilan di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran yang sangat kompleks dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari madrasah yang dipimpinnya. Kompetensi Kewirausahaan adalah Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala madrasah akan mudah mengembangkan madrasah agar lebih efektif dan efisien. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang mana metode pengumpulan data nya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kewirausahaan di MTs Nurul Huda Sedati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu dari lima kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Madrasah. Hasil penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing madrasah meliputi kompetensi yang ada pada diri seorang wirausaha diantaranya mampu membaca peluang, kreatif dan inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan.

Kata kunci: *Kepala Madrasah, Kewirausahaan, Kompetensi*

Pendahuluan

Sistem pendidikan selalu memiliki semacam checks and balances. Ini dilakukan untuk melacak kualitas atau standar di lembaga dan sistem pendidikan, dan untuk mencoba memperbaikinya.

Namun baru belakangan ini, hal ini disebut sebagai penjaminan mutu. Banyak pengelola pendidikan di Indonesia yang masih belum memahami tentang makna

standar mutu pendidikan. Pentingnya standar mutu pendidikan masih belum jelas bagi banyak pejabat sekolah di Indonesia. Di satu sisi, sebagian besar lembaga pendidikan masih belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kriteria mutu yang ditetapkan pemerintah. Keterampilan tersebut antara lain meliputi kemampuan menilai hasil pendidikan, merencanakan dan melaksanakan peningkatan mutu pengajaran, serta menilai administrasi sekolah dan proses pembelajaran.

Terlepas dari kenyataan bahwa pendekatan ini sangat penting untuk mempromosikan kualitas sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Darmaji dkk. mengenai "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan". Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan cara penilaian pada akhir kegiatan tercapai dalam rangka peningkatan mutu lulusan. (Darmaji, 2019).

Standar mutu pendidikan telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, banyak lembaga terus mengabaikan persyaratan ini. Selain mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, institusi pendidikan berjuang untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Ketidaksiharian antara hasil tes sekolah yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan ujian nasional yang diselenggarakan secara bersamaan oleh pemerintah menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang signifikan pada alat dan prosedur yang

digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tanpa budaya mutu yang ada di sekolah, peningkatan mutu tidak akan efektif. Diperlukan suatu cara yang unik agar seluruh bagian sekolah sebagai satu kesatuan memiliki budaya mutu agar mampu meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. Akibatnya, semua sekolah di Indonesia harus menerapkan program penjaminan mutu pendidikan melalui strategi yang mencakup semua aspek sekolah. (*whole school approach*).

Tidak semua sekolah di Indonesia memenuhi standar lembaga unggulan. Dari sisi pengguna atau penerima manfaat, suatu sekolah dikatakan bermutu jika memenuhi sejumlah persyaratan, seperti memiliki nilai akreditasi A, mayoritas lulusannya diterima di sekolah-sekolah terbaik, memiliki guru-guru yang profesional seperti yang ditunjukkan oleh hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG), hasil Ujian Nasional (UN) siswa, prestasi siswa dalam bidang kompetensi, dan dimiliki siswa dengan karakter yang baik. (Agusnila, 2021).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah telah dikembangkan dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah agar penjaminan mutu berfungsi secara efektif pada semua jenjang manajemen. dari pendidikan dasar dan menengah.

SMA Negeri 11 Yogyakarta memperoleh nilai akreditasi A pada tahun 2018 dari Badan Akreditasi Nasional dengan perolehan nilai 97. Demikian beberapa informasi awal yang peneliti ketahui tentang sekolah tersebut, yang

selanjutnya menjadi dasar peneliti melakukan studi di sana. SMA Negeri 11 Yogyakarta juga termasuk jajaran sekolah berpredikat "Favorit" di Kota Yogyakarta. Terdapat Program non akademik di SMA Negeri 11 Yogyakarta berupa Sekolah Adiwiyata, Sekolah Taat Lalu Lintas, Satuan Pendidikan Aman Bencana (SAPB), dan Sekolah Berwawasan Kebangsaan dan Budaya.

Dari beberapa informasi tersebut, peneliti menekankan penjaminan mutu kelembagaan adalah untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hasil penelitian memperlihatkan pengelolaan sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 11 masuk dalam kategori cukup. Sehingga, informasi tentang bagaimana lembaga dan sejauh mana unit administrasi telah berhasil dalam kegiatan mereka. Informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan memastikan bahwa prosesnya masuk akal dan dapat dikendalikan. Alhasil, sistem ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan dan kegiatan lainnya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan tepat tentang detail, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki adalah tujuan dari penyelidikan deskriptif ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini, berupa 3 orang informan, yang terdiri

dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas yang tergabung dalam tim pengembang sekolah, dan Guru yang tergabung dalam tim sukses program Adiwiyata. Total sampling, salah satu strategi pengambilan sampel dengan purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sejalan dengan maksud dan tujuan penyelidikan. Sampel dari metode kualitatif lebih fokus pada kualitas, kredibilitas, dan kekayaan informasi yang dimiliki informan atau partisipan daripada kuantitas atau representasi. (Raco, 2018). Penelitian dilakukan selama dua hari sejak tanggal 15 - 16 Desember 2022, pada pukul 08.00 sampai dengan 13.00 WIB.

3. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan sarana wawancara secara mendalam (in depth interview).

Wawancara merupakan sarana pengumpulan data khas dalam penelitian kualitatif. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat label tentang permasalahan yang akan diteliti, kemudian peneliti melakukan wawancara secara fleksibel dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat tidak formal sehingga mendapatkan jawaban yang mendalam, informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas yang tergabung dalam tim pengembang sekolah, dan Guru yang tergabung dalam tim sukses program Adiwiyata.

Hasil dan Pembahasan

Menciptakan SMAN 11 Yogyakarta yang berkualitas dituntut untuk fokus pada standar kualitas pemerintah melalui kepercayaan publik. partisipasi penuh seluruh peserta didik dalam menilai mutu pendidikan, memandang pendidikan sebagai suatu sistem, dan melaksanakan peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Kemampuan suatu lembaga untuk memenuhi kebutuhan publik internal dan eksternal menentukan kualitas layanan yang ditawarkan. Maka dari itu, umpan balik dari publik sangat penting untuk dijadikan dasar penentuan derajat kualitas yang tercapai. Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan pengendalian kualitas, menetapkan standar, menguji atau mengaudit sistem pendidikan berkelanjutan, dan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara sistem saat ini dan standar yang ditetapkan. Jika ada kesenjangan, tindakan akan dilakukan untuk menilai persyaratan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, kemudian sistem perbaikan akan dikembangkan dan perbaikan akan diintegrasikan dengan sistem saat ini.

1. Pengelolaan Jaminan Mutu Internal

Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan pengendalian kualitas: menetapkan standar, menguji atau mengaudit sistem pendidikan berkelanjutan, dan memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara sistem saat ini dan standar yang ditetapkan. Jika ada kesenjangan, tindakan akan dilakukan untuk menilai persyaratan untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, kemudian sistem perbaikan akan dikembangkan dan perbaikan akan diintegrasikan dengan

sistem saat ini. SMAN 11 Yogyakarta juga telah menentukan kriteria dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa operasi dan kontrol proses ini memadai. Ini juga memastikan audit dan peningkatan berkelanjutan dari proses ini. Personel sekolah diharapkan bertindak sesuai dengan proses yang telah ditetapkan. Audit mutu internal mendukung kegunaan deskripsi proses dan pengembangan proses (Hintsanen Et al.,2010). Audit internal menunjukkan potensi, karena menghasilkan informasi tentang berfungsinya sistem penjaminan mutu dan perbaikan proses yang diperlukan.

Audit internal dapat menyarankan cara untuk memperbaiki proses untuk meningkatkan efisiensi. Penting untuk mengevaluasi seberapa kritis fungsi operasi untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Audit juga mengidentifikasi prosedur yang tidak berjalan sesuai rencana dan didokumentasikan dalam deskripsi proses. Akibatnya, audit internal memiliki dua bagian utama. Audit mengidentifikasi pencapaian tujuan dan peningkatan proses untuk menghindari risiko operasional sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu.

Salah satu prinsip etika audit mutu adalah objektivitasnya, yang berarti pengamatan dan kesimpulan didasarkan pada bukti lisan atau tertulis. Prinsip lainnya adalah independensi, yang berarti auditor tidak mengaudit proses yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak memiliki afiliasi dengan unit sasaran. Auditor harus memiliki kualifikasi dan

pengalaman yang cukup dan memadai. Perencanaan dan prosedur audit bersifat sistematis dan konsekuensial. Audit menggunakan metode yang telah terbukti untuk memastikan keandalan dan validitas data.

a. Perencanaan Mutu

Literatur terbaru tentang penjaminan mutu di SMAN 11 Yogyakarta difokuskan pada perencanaan dan audit sistem penjaminan mutu, tetapi literatur yang menjelaskan pemeliharaan sistem penjaminan mutu setelah memperoleh sertifikat yang diinginkan sangat sedikit. Audit mutu bukan penilaian, melainkan pencocokan antara pelaksanaan dan perencanaan suatu kegiatan/program. Kepala Sekolah, Bapak Drs. Suhirno, M. B. A. (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2022) menyatakan bahwa SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki rencana untuk mengembangkan sistem pengembangan mutu dan sistem pengendalian penjaminan mutu. SMA Negeri 11 Yogyakarta sedang mengembangkan, mempersiapkan dan melatih tim pengembang mutu sekolah yang bersandarkan pada buku panduan sistem penjaminan mutu. Tugas yang akan dilaksanakan oleh tim ini adalah menginisiasi suatu program kerja terkait hal yang bersifat kekinian. Kemudian berpatokan pada standar operasional prosedur (SOP) pada masing-masing bidang kerja untuk memaksimalkan

potensi yang sudah ada. SOP menjadi pendukung subjek bidang kerja untuk mencapai sasaran mutu. Untuk saat ini, SMA Negeri 11 Yogyakarta masih berfokus pada proses pengembangan penjurusan SOP. Sekolah ini juga sedang dalam proses awal pendampingan untuk menjabat sebagai administrator tingkat kota sampai nasional dalam program Adiwiyata. Waka Humas menambahkan bahwa dalam penyusunan di program sekolah terdapat RKT (Rencana Kerja Tahunan) dan RKJP (Rencana Kerja Jangka Panjang), sehingga dari situ dokumen-dokumen penjaminan mutu dikembangkan, termasuk dokumen mutu kurikulum (Wawancara dengan Rusdi pada tanggal 15 Desember 2022).

Terkait penjaminan mutu SMA Negeri 11 Yogyakarta ini memiliki rencana untuk membuat pada tingkat sekolah, dimulai dari pengembangan dari dalam sekolah dengan estimasi waktu kurang lebih satu tahun. Dengan membentuk tim inisiasi bernama tim pengembangan sekolah dan mengulik pelaksanaan yang akan dicapai. Pertama di contohkan dalam bidang sarana dan prasarana yang mempunyai rencana matang membangun investasi kemudian ditetapkan. Kedua, sasaran pengembangan karakter anak. Ada tiga hal yang menjadi target untuk poin ini di antaranya adalah akademik yang akan di evaluasi per semester sampai pertahun, non-akademik

yang berbentuk ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib dan terakhir adalah pengembangan wawasan Wiyata Mandala. Program kerja ini dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah dengan bidang masing-masing.

b. Pelaksanaan Mutu

Kebijakan audit/pemantauan dan evaluasi internal bergantung pada kebijakan SMAN 11 Yogyakarta. Tim audit/ pemantau internal ditentukan berdasarkan prosedur kelembagaan yang tercantum dalam dokumen kebijakan mutu yang harus dicantumkan dalam kalender akademik. Menurut Waka Humas, Rusdi (Wawancara pada tanggal 15 Desember), sebagai orang yang melakukan aksesor, auditornya terlebih dahulu diambil dari Waka Kurikulum kemudian kepala sekolah. Beliau menambahkan karena mutu sekolah itu banyak, termasuk dari mutu lulusan dilacak dari *output* dan *outcome* nya, dari itu akan terlihat perkembangannya dan diteliti berapa persen yang sudah masuk perguruan tinggi dan berapa persen yang langsung kerja secara kuantitatif. Juga terdapat standar mutu layanan, dilihat ketika *user* masuk dan diterima oleh garda terdepan meliputi satpam, TU, kepala sekolah, layanan pendidikan dan layanan kepuasan. Harapannya, standar mutu layanan sebaiknya harus satu rangkaian atau satu pintu, termasuk di PPDB nya, tetapi

karena kepala sekolah masih baru menjabat sehingga beberapa pelaksanaan mutu belum dijalankan sepenuhnya.

Dalam sistem penjaminan mutu internal era sekarang, lingkungan sangat diangkat sebagai penilaian utama akreditasi sekolah. SMAN 11 Yogyakarta secara konotasi “menjemput bola” dalam hal audit mutu internal karena mendeklarasikan sebagai sekolah berwawasan lingkungan. Alur penyelenggaraan 8 Standar Nasional Pendidikan tentang mutu sudah sangat jelas didalami oleh pihak sekolah. Mulai dari penerimaan anggaran dari pemerintah, kemudian anggaran turun ke wakil-wakil kepala sekolah dan diterjemahkan dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Dalam implementasinya, terdapat dana yang diperuntukkan untuk lingkungan melalui akreditasi berupa Adiwiyata. Dana tersebut merupakan dana Bantuan Operasional Sekolah guna pemeliharaan lingkungan hidup. Dalam pemeliharaan lingkungan hidup tersebut, Ani (2022) memaparkan ada 6 aspek yang menyangkut Rencana Gerakan Perilaku Lingkungan Hidup di Sekolah yang terangkum dalam istilah “SEKAMI”, antara lain:

1) “S” untuk Pengelolaan Sampah

Berbeda dengan sampah anorganik yang membutuhkan waktu lama untuk terurai dan sulit untuk dibuang, sampah

organik umumnya lebih aman bagi lingkungan dan lebih mudah untuk dibuang (Ayunita 2012). SMAN 11 Yogyakarta mengelola sampah anorganik menjadi sebuah pameran kreasi siswa bahkan terdapat ruangan khusus untuk memamerkan pemanfaatan kembali limbah sampah sehingga mengasah kreatifitas siswa dalam mengelola sampah.

2) "E" untuk Hemat Energi Sekolah

Sebelumnya, SMAN 11 Yogyakarta menggunakan lampu "philips" panjang guna fasilitas penunjang pembelajaran siswa di sekolah dan sarana di lingkungan sekolah. Namun, setelah terdapat anjuran untuk hemat energi, maka sekarang sudah menggunakan lampu LED yang mana merupakan teknologi mutakhir menghemat energi listrik. Karena menerapkan pola "SEKAMI" tersebut, menjadikan siswa terbilang hemat dalam penggunaan energi sekolah, seperti mematikan sumber daya lampu ketika siang hari, hemat penggunaan kipas, dan pelaksanaan piket yang kompak dan memunculkan komitmen dari guru untuk sama-sama mencintai lingkungan.

3) "K" untuk istilah Keanekaragaman Hayati

SMAN 11 Yogyakarta mempunyai berbagai macam keanekaragaman hayati, seperti budidaya Sarang Lebah Klanceng. Budidaya ini merupakan bantuan dari Kemendikbud dan diterjemahkan oleh mahasiswa yang merupakan alumni. Inovasi ini diharapkan didalami oleh siswa mengingat sumber daya hewani penting bagi ekosistem alam.

4) "A" untuk Air

Karena sekolah ini berada di tengah kota sehingga pengambilan air dari bawah tanah berebutan dengan kebutuhan tempat lain. Maka dari itu, terdapat bantuan dana berupa "Rainwater Harvesting". Mau tidak mau walaupun amdalnya lolos pasti akan mengambil sumber air tanah paling dalam di bawah lapisan kedap air atau lapisan *impermeable*, otomatis anomali air itu kan selalu bergerak di tempat yang lebih rendah. Sehingga air permukaan yang *permeabel* itu berpindah ke *impermeabel* semua. SMAN 11 Yogyakarta sudah sangat baik dalam pemanfaatan sumber air, terbilang menyediakan air murni yang langsung bisa diminum dan asam untuk pengobatan. Dengan demikian, pemanfaatan air tersebut dapat menambah wawasan dan

dipelajari oleh siswa dalam pemeliharaan tanaman di konservasi keanekaragaman.



Gambar 1 Instalasi Pengelolaan Air Hujan

Bukan hanya itu, SMAN 11 Yogyakarta berhasil menciptakan "Biopori", sekitar 180 biopori multimanfaat untuk meresapkan air hujan dan untuk pupuk kompos. Terdapat pula sumur resapan sekitar 28 sumur resapan yang mana luapan air tetap akan di sekolah, tidak akan lari kemana-mana. Serta terdapat akuarium besar sekolah yang dikelola oleh vendor dan hasilnya maksimal.

5) "M" melambangkan Makanan Sehat di Sekolah

Penggunaan bahan tambahan makanan dalam produksi makanan tidak dapat dihindari di dunia modern ini. Meskipun hanya jumlah bahan tambahan makanan yang aman yang disetujui, keamanannya selalu dipertanyakan. SMAN 11 Yogyakarta memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat dengan

menawarkan makanan bergizi melalui program sekolah.

Penjaminan makanan sehat di SMAN 11 Yogyakarta mempunyai standar 5 P. Yakni bebas bahan pengawet, pewarna, pemanis, penyedap, dan pengenyal. Dari program tersebut, siswa didorong untuk berperilaku sehat sehingga dapat dikaitkan dengan nilai yang baik dan nilai tes standar, absensi berkurang, dan peningkatan memori.

6) "I" untuk Inovasi

Banyak solusi kreatif tersedia saat ini untuk membantu guru memotivasi siswa, tetapi terkadang sulit untuk memasukkannya ke dalam pelajaran. Pendidik dapat menggunakan pilihan metode, aktivitas, dan alat baru yang dapat meningkatkan pengajaran mereka, menjadikan topik lebih nyata dan relevan. Di sisi lain, peserta didik perlu menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif, untuk menghubungkan mata pelajaran dengan pemecahan masalah.

SMAN 11 Yogyakarta mempunyai jaringan energi terbarukan berupa inovasi dari air hujan yang ditransformasikan menjadi pembangkit listrik, sehingga menjadikan sekolah ini maju dan rujukan dari beberapa sekolah menengah atas di Yogyakarta.

Audit mutu internal hanya ditargetkan pada proses dan oleh karena itu hanya bagian dari sistem penjaminan mutu yang mencakup banyak prosedur lainnya (Kettunen, 2010). Sebuah mutu layanan atau mutu apapun, tentu terkait dengan perangkat yang menyertainya. Dalam hukum-hukum ekonomi ada istilah *high risk high return*, yaitu pengembalian yang tinggi pada tingkat risiko tertentu, dan bidang yang dipilih karena alasan (non-moneter) lainnya. Pendidikan yang merupakan barang investasi yang efisien, tetapi sedikit yang diketahui tentang sifat-sifat pada tingkat yang lebih terpilah, yaitu pengembalian khusus lapangan untuk pendidikan. Model ekonomi standar dari keputusan sekolah memodelkan pengembalian rata-rata ke tahun sekolah dengan membandingkan aliran pendapatan masa depan dengan biaya yang terkait dengan satu tahun sekolah tambahan tetapi tidak membedakan antara bidang. Tetapi jika individu menolak risiko, pengembalian itu sendiri hanyalah salah satu penentu yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Sama halnya dengan investasi keuangan, investasi modal manusia dipengaruhi oleh risiko yang terkait dengan investasi, yaitu ketidakpastian realisasi hasil yang diharapkan. Literatur empiris, menggabungkan risiko dalam model keputusan pendidikan, di mana pendidikan dimodelkan

sebagai barang homogen, menemukan bahwa keputusan investasi sebagian besar dipengaruhi oleh risiko, Ini muncul menjadi perhatian SMAN 11 Yogyakarta sekarang. Karena anggaran dari pemerintah terbatas bahkan lembaga swadaya terdapat pemilahan, tetapi tuntutan dan harapan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga agar mutu pendidikan sekolah di Yogyakarta menjadi nomor satu di Asia Tenggara tumpang tindih dengan dukungan yang diberikan dari pemerintah. Sehingga dalam pemeliharaan aset sekolah terkhusus mutu sarana prasarana belum maksimal (Rusdi, 2022).

Sejalan dengan pelaksanaan mutu, visi misi yang ada di SMA Negeri 11 Yogyakarta salah satunya adalah siswa siswi yang berakhlak mulia dengan indikator melaksanakan kegiatan afeksi. Afeksi yang dijalankan yaitu pertama, pada setiap hari Jum'at melaksanakan pembinaan ketakwaan pada pagi hari selama 30 menit. Kedua, melaksanakan shalat berjamaah bagi yang muslim. Dan ketiga, melakukan perayaan hari besar agama. Itu semua menjadi fungsi kontrol sekolah mengenai terlaksana atau belum suatu kegiatan. Kontrol disini bermaksud pada program kerja yang mengacu pada visi kemudian di dukung oleh SOP. Selain melaksanakan kegiatan afeksi di atas, SMA Negeri 11 Yogyakarta juga memiliki kegiatan berupa literasi di pagi hari yang

dilakukan selama 30 menit. Literasi yang dijalankan SMA Negeri 11 Yogyakarta adalah bentuk pelaksanaan aturan yang dibuat oleh sekolah. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan tentunya sudah terencana dalam rapat yang diadakan (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 16 Desember 2022).

Dalam SMA Negeri 11 Yogyakarta rapat tidak diadakan secara rutin, melainkan sesuai kebutuhan. Penyusunan program dilakukan pada bulan Mei dan pada bulan Juni atau Juli sudah ada program khusus seperti rapat dan sebagainya. Salah satu program kerja wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mempunyai program kerja mengurus MPK OSIS pada bulan September dan rencana dievaluasi pada bulan itu juga tergantung kondisi. Kemudian dilaksanakan pada bulan Juli sudah sampai pengumuman dan harus ada kegiatan rapat. Selain literasi, SMA Negeri 11 Yogyakarta juga memiliki beberapa program seperti program sekolah adiwiyata dan mitigasi bencana. Sekolah ini memiliki surat keterangan tugas sekolah yang merupakan tim pelaksana terkait program Adiwiyata.

Di lain itu, siswa mempunyai program untuk mencapai target yang ditentukan dalam ekstrakurikuler yang diikuti. Pramuka adalah contoh ekstrakurikuler yang wajib diikuti. Ada tiga ujian yang diadakan dalam setahun sesuai yang

diarahkan oleh pembina. Semua itu adalah bentuk pedoman operasional yang SMA Negeri 11 Yogyakarta tetapkan sebagai sistem manajemen penjaminan mutu.

c. Pengawasan Mutu

Pengawasan mutu adalah praktik manajemen kuno yang biasanya digunakan untuk memastikan fungsi penjaminan mutu dijalankan secara efektif. Itu tetap menjadi strategi utama dalam pendidikan untuk meminta pertanggungjawaban guru, penyedia peserta didik, orang tua dan bahkan masyarakat atas perbaikan dan pengembangan sekolah.

Meskipun SMAN 11 Yogyakarta dapat mengembangkan mutu secara mandiri, namun ada hal mendasar yang harus ada dalam sistem penjaminan mutu masing-masing sekolah. Oleh karena itu, untuk menganalisis urgensi kebijakan audit mutu akademik internal, peneliti mulai dari pengawasan mutu, konsep mutu, urgensi audit mutu akademik internal penulis lebih berarti ke dalam manfaat SPMI, karena, ada beberapa manfaat khalayak kebijakan mutu akademik internal, untuk menjamin standar mutu: 1) pendidikan; 2) penelitian, dan 3) pengabdian kepada masyarakat. Ketiga konsep ini tercermin di SMAN 11 Yogyakarta bahkan bagian yang tidak dapat

dipisahkan dalam peningkatan mutu sekolah ini.

d. Hambatan Pelaksanaan Mutu

Kendala yang dihadapi SMA Negeri 11 Yogyakarta saat ini adalah waktu dan SDM (Sumber Daya Manusia). Adanya kendala waktu dikarenakan sekolah ini sudah sangat padat dengan kurikulum yang ada. Untuk saat ini SMA Negeri 11 masih menggunakan kurikulum 13 (Kurtilas) dan belum menggunakan kurikulum merdeka belajar. Akan tetapi, menurut Suhirno (2022), kurikulum 13 ini sudah sangat luar biasa terutama bagi kelas XII. Hal ini dikarenakan adanya tambahan pelatihan untuk mengikuti persiapan sistem transformasi penerimaan mahasiswa baru bagi kelas XII, sehingga waktu lebih banyak terkuras untuk itu. Kemudian terkait SDM SMA Negeri 11 ini, secara spesifik belum ada yang memiliki ilmu tentang penyusunan model pedoman penjaminan mutu. Jadi baru sekilas rancangan dikarenakan kepala sekolah, waka kurikulum, humas dan juga guru belum pernah mendapat suatu pelatihan mengenai pedoman penjaminan dan pelaksanaan audit mutu internal dan eksternal. Kepala sekolah menyampaikan bahwa solusi dalam menghadapi kendala waktu tersebut adalah menggunakan waktu disela-sela liburan akhir tahun, untuk melakukan penyusunan program yang belum terlaksana dengan

baik. Walaupun belum sepenuhnya bisa teratasi, tetapi secara perlahan bisa sedikit membantu. Jadi sampai saat ini, SMA Negeri 11 masih dalam rangka mengawali langkah untuk membuat satu buku pedoman mutu untuk audit internal dan eksternal.

e. Evaluasi Mutu

Penilaian pendidikan digunakan untuk melakukan penjaminan dan pengendalian mutu. Pemerintah membantu SMAN 11 Yogyakarta dalam mencapai persyaratan mutu, termasuk hak untuk menilai program pascasarjana (dan barang terkait) sesuai dengan kriteria tersebut. Tim perancang penjaminan mutu sekolah bekerja dengan dan mengawasi sekolah untuk membantu mereka memenuhi persyaratan mutu. Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dilaksanakan oleh sekolah sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara berkelanjutan. EDS merupakan mekanisme evaluasi internal yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru, komite sekolah, orang tua dan pengawas.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setahun sekali merupakan kegiatan monitoring secara terus menerus terhadap pencapaian pelaksanaan seluruh program sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah, Drs. Suhirno, M. B. A (Wawancara pada tanggal 16 Desember 2022)

memberi contoh dalam kurun waktu satu tahun terdapat pelanggaran sebesar 6 persen kemudian dibandingkan dengan tahun berikutnya dan dilihat hasilnya apabila menjadi persen maka terdapat peningkatan 1 persen.

Hasil evaluasi diri dan hasil audit internal yang dilakukan oleh SMAN 11 Yogyakarta hendaknya dijadikan bahan penelitian oleh sekolah, dinas pendidikan, dan komite untuk merumuskan program peningkatan/pengembangan mutu sekolah. Hasil pemantauan, evaluasi diri, dan audit internal akan menjadi rumusan tindak lanjut perbaikan dan peningkatan mutu sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah akan menjadwalkan pertemuan dengan seluruh guru dan komite sekolah didampingi oleh Koordinator Fasilitator untuk melakukan pengembangan sistem penjaminan mutu sekolah pelajaran selanjutnya yang diharapkan berdasarkan hasil monitoring, evaluasi diri dan audit intern.

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi diri SMAN 11 Yogyakarta, peneliti menyimpulkan bahwa penjaminan mutu berupa evaluasi diri telah dilakukan untuk mencerminkan satuan pendidikan atau program yang telah dilakukan.

f. Peluang Mutu

SMA 11 Yogyakarta ini mempunyai ciri khas yang disebut sebagai SMA Wawasan

Kebangsaan. Kepala Sekolah merasa bertanggung jawab untuk menggali sejarah yang sudah lama terkubur terkait SMA ini. Beliau menjelaskan bahwa sekolah ini awalnya sebagai lokasi pertama kali diadakannya Kongres Budi Utomo. Kemudian, Budi Utomo yang menginspirasi bahwa tindakan melawan penjajahan berdirinya di Jakarta bertepatan di STOVIA yang merupakan sekolah kedokteran. Ide ini dicetuskan mahasiswa di Jakarta, akan tetapi kongres pertama tidak dilakukan di Jakarta, melainkan di SMAN 11 Yogyakarta yang terletak di ruang aula sekolah. Hal ini juga dibuktikan adanya foto tokoh tokoh sejarah yang melawan kongres pertama kali.



Gambar 2 Aula Sekolah SMAN 11 Yogyakarta yang dahulu digunakan untuk Kongres Pertama Budi Utomo

Termasuk dahulu Ki Hajar Dewantara, sebagai bapak pendidikan Indonesia juga sempat mengenyam pendidikannya di sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini usianya sudah sangat tua. Ditandai juga dengan penuhnya bukti-bukti sejarah fisik

maupun non fisik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah ini pernah dicanangkan pada waktu seratus tahun peringatan Budi Utomo, tepatnya pada tahun 2008.

Pak Bambang Sudibyo yang berstatus sebagai menteri pada waktu itu, juga hadir untuk mencanangkan bahwa sekolah ini dilihat dari sisi geografis, historis, dan politis yang sesuai dengan fungsi, fakta, sejarah, dan histori merupakan satu satunya sekolah yang layak untuk mendapat status sebagai sekolah berwawasan kebangsaan dan budaya. Kepala sekolah (2022) juga menyampaikan bahwa Pak Bambang Sudibyo selaku Menteri, menuliskan pada saat itu, segala hal terkait dengan pengembangan mengenai pendidikan berwawasan kebangsaan harus selalu dikembangkan. Kemudian seiring berjalannya waktu istilah sekolah kebangsaan ini mulai lenyap dan hilang. Karena adanya keresahan dengan hilangnya istilah tersebut, Kepala sekolah yang menjabat pada saat ini, kurang lebih sudah 8 bulan masa jabatannya berinisiatif untuk menghidupkan kembali konsep pendidikan kebangsaan. Dengan mencari literatur dan sebagainya sehingga kepala sekolah merasa mantap dan mencanangkan bahwa SMAN 11 ini merupakan satu satunya sekolah yang berwawasan kebangsaan dan budaya.

Kebangsaan pada dasarnya memiliki empat pilar, pertama pancasila sebagai dasar negara,

kedua Undang-Undang Dasar 1945, ketiga adalah Kebhinekaan, dan yang keempat adalah NKRI. Jadi keempat dasar ini merupakan pedoman yang digunakan kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam pengembangan sekolah. Kemudian empat pilar ini dirangkum dalam satu kalimat yang disebut sebagai visi misi sekolah, yaitu berwawasan global, bercakrawala global, kemudian berwawasan kebangsaan dan budaya, unggul, berintegritas dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam pengembangannya adalah setiap bentuk kegiatan harus bercirikan empat pilar tersebut. Misalnya dalam kurikulum harus ada satu rangkaian kegiatan dalam kelas itu untuk mencapai satu KD (Kompetensi Dasar) tersebut, maka dalam rangkaian kegiatan harus muncul karakter kebangsaan. Sekolah ini juga mempunyai projek kebangsaan, hal ini dibuktikan dengan adanya project karnaval kebangsaan yang dilaksanakan setiap peringatan ulang tahun sekolah. Karnaval kebangsaan merupakan suatu kegiatan yang merepresentasikan tentang pengakuan kebhinekaan, mulai dari kegiatan sekolah sampai luar sekolah. Sekolah harus punya satu kelompok untuk membuat satu proses karnaval. Dalam anggota kelompok harus ada perbedaan, seperti perbedaan suku, perbedaan agama, dan perbedaan warna kulit. Dalam kegiatan tersebut penampilan yang akan

ditampilkan siswa harus mewakili dari budaya Nusantara. Kemudian untuk jenis kegiatan lainnya harus melakukan suatu kegiatan workshop yang bertemakan tentang keberagaman budaya. Dan ini merupakan rutinitas wajib yang dilakukan sekolah. Rangkaian kegiatan tersebut merupakan salah satu karakter sekolah kebangsaan di SMA 11 Yogyakarta. Dari kegiatan ini kemudian dianalogikan bahwa untuk bisa disebut sebagai sekolah kebangsaan, siswa SMA 11 ini diharuskan untuk andil dalam kegiatan bakti sosial, membela dan mengakui kebhinekaan, dan melakukan kegiatan untuk bisa kolaborasi dengan multi etnis dalam satu project. Semua program ini sudah dituliskan, tapi belum dirangkum dalam satu buku panduan. Dikarenakan ketegasannya masih terpisah-pisah antara program untuk kesiswaan dan kurikulum.

2. Pengelolaan Jaminan Mutu Eksternal

Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi mereka dalam mengidentifikasi dan mengelola, melibatkan banyak proses yang saling terkait. Standar kualitas biasanya didasarkan pada pendekatan proses. Manajer mutu lembaga biasanya mengambil tanggung jawab untuk mempersiapkan audit eksternal. Manajer mutu menyelenggarakan seminar, dimana prinsip-prinsip penjaminan mutu dipromosikan dan praktik yang baik dibagikan di antara personel. Seminar-seminar ini juga digunakan untuk melatih

manajer, personel, dan mahasiswa untuk melakukan audit mutu. Manajer mutu, anggota tim mutu dan manajemen puncak berpartisipasi secara aktif dalam seminar-seminar utama dan kegiatan lainnya untuk memimpin dan tetap mengetahui perkembangan terbaru dari penjaminan mutu.

a. Perencanaan Mutu

Rancangan rencana pelaksanaan sistem penjaminan mutu di SMAN 11 Yogyakarta pada prinsipnya merupakan proses yang sistematis untuk peningkatan mutu sekolah menengah atas secara berkesinambungan yang diwujudkan dalam bentuk siklus kegiatan penjaminan mutu. Untuk menjaga mutu pendidikan menengah, serta penjaminan mutu yang semakin kompleks ke depan perlu adanya perencanaan kebijakan audit mutu akademik eksternal terkait dengan proses mutu di SMAN 11 Yogyakarta. SMAN 11 Yogyakarta telah melakukan tahap persiapan penerapan ISO 9001:2008. Audit dirancang untuk menentukan kesesuaian atau ketidaksesuaian elemen sistem mutu dengan kondisi yang ditetapkan, untuk menentukan efektivitas pencapaian sasaran mutu yang telah ditetapkan, untuk memberikan kesempatan yang diaudit untuk meningkatkan mutu sistem dan untuk memenuhi peraturan dan persyaratan.

Jadi, orang-orang yang peduli dengan kualitas pendidikan perlu membuat perencanaan tentang

kualitas kurikulum, sekolah, ujian, universitas, dan seterusnya, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan mereka. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan, karena program pendidikan dan lembaga pendidikan memiliki tujuan yang banyak dan kompleks, yang seringkali tidak terukur atau sulit diukur.

b. Pelaksanaan Mutu

Siklus kegiatan penjaminan mutu di SMAN 11 Yogyakarta terdiri dari komponen-komponen yang diimplementasikan dalam model siklus PPEPP (Penentuan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Perbaikan) yang akan menghasilkan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus. Sekolah ini memiliki faktor pengontrol, informasi dan dokumentasi penting yang mempengaruhi kualitas sebuah lembaga pendidikan. Audit dilaksanakan dengan standar untuk mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan sebelumnya.



Gambar 3
Sertifikat Akreditasi SMAN 11

Audit mutu eksternal telah dilakukan dengan adanya akreditasi yang dilakukan oleh BAN-S/M, dan SMAN 11 Yogyakarta sudah terakreditasi A dengan bobot nilai 97.

Sekolah ini juga sudah terakreditasi Adiwiyata tingkat pertama dan bersertifikat setelah tahun kedua. Akreditasi sekolah mempunyai arah yang berslogan "ABC", singkatan dari *Administrasi*, *Behaviour* (Tingkah laku), dan *Culture* (Budaya). Slogan SMAN 11 Yogyakarta ini bukan hanya Sekolah Kebangsaan tapi sekolah kebangsaan berwawasan lingkungan.



Gambar 4. Sekolah yang luas hijau dan nyaman

Ani (2022) menambahkan, akreditasi SMAN 11 Yogyakarta sudah setara tingkat Adiwiyata pertama provinsi karena sekolah menengah atas merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi, maka Dinas Lingkungan Hidup Kota hanya ikut andil dalam hal pendampingan akreditasi sekolah.

Mutu dalam lingkup pendidikan di sekolah menengah atas berarti bahwa fungsi, tujuan, dan standar yang ditetapkan dan dilaksanakan dalam lingkup pendidikan tinggi sudah sesuai, memenuhi persyaratan, harapan, dan kepuasan pemangku kepentingan. Kualitas lulusan berkaitan dengan karakteristik yang ditentukan oleh sekolah dan menunjukkan kesiapan lulusan untuk terjun dan bekerja langsung di masyarakat dan dunia kerja sesuai harapan pelanggan dan pemangku kepentingan. Sejalan dengan penjelasan Dikti (2003: 8) yang perlu dikemukakan karena penilaian pemangku kepentingan terus berkembang, penjaminan mutu juga harus disesuaikan dengan perkembangan tersebut secara berkelanjutan.

Karena penjaminan mutu dalam SMAN 11 Yogyakarta relatif baru, hanya ada sedikit penelitian tentang keefektifannya. Mereka yang mendukung jaminan kualitas kadang-kadang berasumsi bahwa itu akan meningkatkan kualitas karena itulah yang dirancang untuk dilakukan. Namun, niat baik tidak selalu mengarah pada tujuan yang diinginkan, dan terkadang niat baik memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan.

c. Pengawasan Mutu

Pentingnya fasilitas pendidikan terhadap prestasi sekolah berarti diperlukan pengawasan secara berkala sebagai sarana untuk menentukan apakah fasilitas

seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan olah raga, asrama, komputer, memiliki kualitas yang sebanding secara nasional dan mampu menjamin prestasi belajar peserta didik.

Pengawasan pada titik ini tidak dapat dibatasi pada sumber eksternal saja. Pengawasan eksternal dan internal berkolaborasi untuk menentukan apa yang merupakan standar dalam penyediaan dan penggunaan fasilitas, menentukan evaluasi yang efektif dalam pemeliharaan fasilitas. Sementara supervisi eksternal yang datang secara berkala diharapkan dapat mengembangkan laporan dan menyebarkan informasi, supervisi internal harus mengadopsi informasi tersebut untuk evaluasi fasilitas sekolah secara berkala.

Disebutkan bahwa dalam banyak kasus, orang terbaik untuk membuat penilaian tentang kualitas adalah para ahli di bidangnya. Misalnya, dokter adalah orang terbaik untuk menentukan kualitas gelar kedokteran, karena mereka lebih memahami daripada orang lain apa yang perlu diketahui oleh seorang dokter. Ide inilah yang secara historis menjadi dasar sistem tinjauan sejawat yang dibahas di atas. Dengan demikian, beberapa orang berpendapat bahwa adalah salah jika organisasi luar (seperti organisasi penjaminan mutu) mencoba membuatnya penilaian tentang kualitas program

pendidikan. Argumennya adalah bahwa pemerintah atau organisasi pengatur (seperti organisasi penjaminan mutu) tidak dapat membuat penilaian yang tepat karena mereka dikelola oleh orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam bidang yang mereka buat penilaiannya.

d. Hambatan Pelaksanaan Mutu

Telah dikemukakan bahwa penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran. Jaminan kualitas kelembagaan, dalam banyak kasus, berkembang di bawah kerangka kerja eksternal yang berorientasi regulasi dan akuntabilitas. Di SMAN 11 Yogyakarta, kerangka kerja eksternal ini seringkali tampak mengambil bentuk pedoman akreditasi BAN-S/M.

Di lain itu, sebuah mutu di sekolah akan berjalan berbanding lurus dengan perangkat yang menyertainya (Rusdi, 2022). Perawatan yang baik pasti membutuhkan biaya yang mahal dan besar. Walaupun upaya untuk memaksimalkan partisipasi orang tua sudah dilakukan. Artinya, partisipasi itu tidak bersinggungan dengan regulasi. Selama masih terdapat peraturan dari pemerintah terkait pengurangan dan pemilahan bantuan dana, maka regulasi mutu di SMAN 11 Yogyakarta akan stagnan dan belum maksimal dalam perawatan.

Mengenai bagian kebijakan penjaminan mutu adalah dokumen

kelembagaan, mereka membuat pedoman dari Permendikbud Ristek No. 9 Tahun 2022. Dokumen kelembagaan di sini mengungkapkan tiga hal besar yang patut diperhatikan. Pertama, peraturan pemerintah tampaknya menjadi kecenderungan sentralisasi kebijakan penjaminan mutu sekolah. Kedua, keterlibatan siswa dalam perumusan penjaminan mutu kelembagaan sebagian besar melalui keikutsertaan dalam melaksanakan langkah-langkah yang dirumuskan. Ketiga, tampaknya ada kesenjangan antara bentuk penjaminan mutu dengan bentuk pengajaran (pendidikan). Dalam hal ini, dokumen kelembagaan menunjuk untuk memisahkan perkembangan kebijakan dan beberapa peningkatan pengajaran terukur formal yang hilang melalui temuan-temuan dokumen penjaminan mutu.

Secara keseluruhan, peneliti telah mengidentifikasi jenis hambatan terhadap jaminan mutu eksternal SMAN 11 Yogyakarta sebagai berikut ini:

- 1) Beberapa ketidakkonsistenan (terlalu sering dan/atau tidak sistematis terhadap perubahan kebijakan) dalam formulasi dan implementasi kebijakan penjaminan mutu.
- 2) Rendahnya kesadaran akan pentingnya penjaminan mutu dari akreditasi pihak eksternal

- 3) Kurangnya koherensi, penyelarasan, dan sinkronisasi pendekatan kualitas mutu dari bawah ke bawah dan dari bawah ke atas
- 4) Keengganan untuk menginvestasikan sumber daya manusia dan keuangan dalam menggabungkan kerja sama ke dalam kebijakan penjaminan mutu institusional yang ada.

Eksplorasi kami menunjukkan beberapa hambatan pada implementasi penjaminan mutu eksternal. Penghalang paling signifikan yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran pentingnya penjaminan mutu sekolah dari lembaga eksternal. Pada dasarnya, sebagai instrumen untuk mendukung dan mengarahkan pengembangan jaminan mutu, hambatan, masalah, dan praktik efektif telah diidentifikasi oleh SMAN 11 Yogyakarta.

e. Evaluasi Mutu

Evaluasi mutu eksternal merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh BAN-S/M dan lembaga akreditasi eksternal. Metode utama penilaian kualitas eksternal adalah akreditasi kurikulum. Tujuan akreditasi di SMAN 11 Yogyakarta adalah untuk menilai kurikulum dan sesuai dengan standar dan dokumen hukum. Setiap potensi kekurangan kurikulum diidentifikasi dan dievaluasi selama akreditasi,

sedang rekomendasi dibuat untuk pekerjaan lebih lanjut, termasuk pengembangan bidang studi. Bidang studi harus menyiapkan laporan studi mandiri, yang ditindaklanjuti dengan tim kunjungan yang memeriksa seluruh bidang studi, serta evaluasi diri yang dilakukan pada tingkat khusus lainnya.

Akreditasi di SMAN 11 Yogyakarta tidak hanya berfokus pada kurikulum, tetapi juga pemeriksaan dan penilaian terhadap sebagian besar kegiatan lembaga. Laporan analisis diri harus berisi informasi tentang struktur lembaga, kebijakan pendidikan tentang organisasi kerja, proses belajar, siswa, lingkungan belajar, kemitraan dan sistem penjaminan mutu internal.

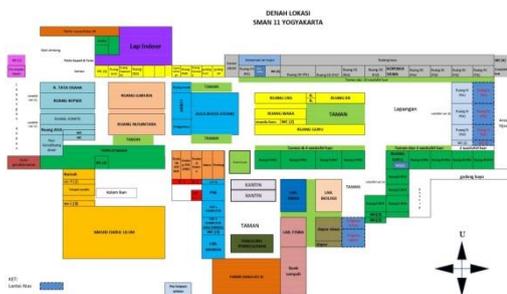
f. Peluang Mutu

SMAN 11 Yogyakarta sudah mendapatkan Akreditasi sekolah sahabat bumi yang merupakan salah satu program dibawah naungan PBB. Ciri khas sekolah kebangsaan yang dipertahankan SMAN 11 Yogyakarta ini adalah Aula Budi Utomo. Aula ini merupakan aula milik dinas kebudayaan Kota Yogyakarta.



Gambar 5 Aula Budi Utomo

Menurut Ani, saat ini SMAN 11 Yogyakarta memiliki sarana prasarana di sekolah yang sangat memadai, sehingga jika disaingkan ke tingkat ISO sudah memasuki kategori lolos pada tingkat ASEAN. Namun karena adanya berbeda pemahaman, SMA 11 Yogyakarta yang dijuluki Adiwitya yang didapatkan dari pemerintah kota, provinsi, nasional, bahkan ASEAN ini dianggap kurang berarti, padahal hal tersebut merupakan suatu langkah yang bisa membawa nama sekolah ke tingkat internasional. (Ani, 2022)



Gambar 6 Denah Sarpras SMAN 11 Yogyakarta

Dalam hal ini diperlukan penyamaan persepsi dalam upaya peningkatan akreditasi ke tingkat internasional karena hal ini merupakan sebuah peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah, sehingga mereka dapat membuat pilihan dan keputusan yang tepat terkait pendidikan anak-anaknya. (Dewi, 2021)

Kesimpulan

Sistem penjaminan mutu terdiri dari rangkaian mekanisme yang saling membangun. Adanya mekanisme penjaminan mutu tidak serta merta berarti penyelenggaraan pendidikan sekolah berkualitas baik. Di SMAN 11 Yogyakarta, cukup kelebihan sumber daya manusia, infrastruktur dan peralatan, tetapi penjaminan mutu bukan solusinya. Penjaminan mutu hanya dapat membantu menunjukkan masalah dan kebutuhan sumber daya yang ada, tetapi itu bukan jawaban atas kekurangan sumber daya yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan jaminan kualitas SMAN 11 Yogyakarta perlu memiliki biaya, baik finansial maupun manusia. Selain biaya yang diperlukan untuk mengimplementasikan berbagai elemen proses yang diperlukan, dibutuhkan banyak waktu staf akademik. Dengan demikian, penjaminan mutu hanya akan bertahan pada akhirnya jika terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengatur pendidikan tinggi dan meningkatkan fungsinya.

Audit mutu internal dan eksternal telah menjadi item yang agak modis dalam agenda kebijakan SMAN 11 Yogyakarta. Audit mutu bukanlah tujuan utama, ini adalah instrumen lembaga yang diharapkan pemerintah untuk bertanggungjawab kepada siswa dan masyarakat dalam kualitas pelayanan dan pemanfaatan sumber daya. Konsekuensi tetap ada, SMAN 11 Yogyakarta oleh lembaga penjaminan mutu, baik internal atau eksternal, telah cukup didesak untuk memberikan informasi tentang hasil peningkatan pelayanan mereka kepada siswa dan masyarakat. Hasil menjawab transparansi informasi publik mengenai

kinerja kelembagaan bahwa SMAN 11 Yogyakarta telah berhasil menyatakan program penjaminan mutu sebagai entitas sudah diakui publik. Sehingga dari hasil tersebut, pemberian status, pengakuan, dan lisensi untuk beroperasi sudah berjalan dengan validitas terbatas waktu.

Referensi

- Agusnila, T. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMA Negeri 1 Kemangkong Purbalingga (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSM (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130-136.
- Kurniasari, D. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Ayunita, D dan Hapsari TD. 2012. Analisis persepsi dan partisipasi masyarakat pesisir pada pengelolaan KKLD Ujungnegoro Kabupaten Batang. *SEPA [Internet]*. [diunduh 2022 Desember, 28]; 9(1):117–124. Tersedia pada: <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/03/ANALISIS-PERSEPSI-DAN-PARTISIPASI-MASYARAKAT-PESI-SIR.pdf>.
- Hintsanen, V., Luukka, M.R., Lounasmeri, T., Majander, M., Renvall, J., Holopainen, H. and Hiltunen, K. (2010), "Audit of the quality assurance system of Turku University of Applied 526 TQM 24,6 Sciences", *Kourkeakoulujen arviointineuvoston julkaisu* 2:2010, Tammerprint, Tampere, available at: www.kka.fi/files/982/KKA_0210.pdf (accessed 17 May 2011).
- Ani, Guru Geografis, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022.
- Rusdi, Waka Humas, wawancara pada tanggal 15 Desember 2022.
- Suhirno, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 16 Desember 2022